

IDENTIFIKASI JENIS-JENIS PAKAN ALAMI KUSKUS (PHALANGERIDAE) DI PULAU HARITI DISTRIK NAPAN WEINAMI KABUPATEN NABIRE

(Identification of natural feed of possum (PHALANGERIDAE) on the island Hariti, The District of Napan Weinami, Nabire)

Fernando Duwiri¹, Jan H. Nunaki², Freddy Pattiselanno³

^{1,2}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, ³Fakultas Peternakan Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Negeri Papua, Manokwari, 98314, Papua Barat

ABSTRACT

Possum as a marsupial animal belongs to the family Phalangeridae are spread quite widely on the island of New Guinea. There are many types of possums found in many small islands of Papua, among others, in the coastal areas of Napan Wenami, Nabire. Hariti Island is one of the group of islands in the District of Napan Weinami. This study aims to explore the kinds of natural food of possums on the island Hariti. The results of the study shows that there were 21 plant species eaten by possums, consisted of 17 families, where as the family Moraceae have the largest number of species. Plant parts that are consumed is fruit (43%), leaf (24%) and a combination of leaf and fruit (33%).

Keywords: *Feed of possums, Phalangeridae, Hariti Island, Napan Weinami, Nabire.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kuskus merupakan hewan marsupial dari famili Phalangeridae yang penyebarannya yang cukup luas, termasuk di Pulau New Guinea. Di New Guinea (Papua di Indonesia dan Papua New Guinea) terdapat 11 jenis kuskus yang tersebar pada beberapa tempat. Menurut Petocz (1994), di Papua terdapat lima jenis kuskus yaitu: *Phalanger orientalis* (kuskus timur), *Phalanger gymnotis* (kuskus tanah/kuskus gigi besar) *Phalanger maculatus* (kuskus bertotol biasa nama ini direvisi menjadi *Spilocuscus rufoniger*) dan *Phalanger vestitus* (kuskus rambut sutera). Jenis-jenis kuskus ini juga dijumpai di pulau-pulau kecil yang ada di Papua antara lain seperti Pulau Waigeo, Pulau Moor dan Pulau Numfor.

Wilayah pesisir Napan Wenami di Nabire, terdiri dari desa-desa pesisir (Makimi, Maspawa, Wenami, Napan, Samanui dan Wapoga), terletak di Taman Laut Teluk Cenderawasih sebagai satu-satunya kawasan konservasi laut di Papua. Daerah ini terletak pada koordinat 2°50'LS – 3°00'LS dan 135°40'BT – 135°50'BT, dengan luasan sekitar 3.020,48 km² (BP3D Kabupaten Nabire, 2001).

Desa-desa di sepanjang pesisir Teluk Cenderawasih merupakan salah satu habitat alami

kuskus di kawasan Teluk Cenderawasih Pattiselanno (2004). Pada umumnya penduduk yang mendiami wilayah pesisir Kawasan Teluk Cenderawasih mata pencahariannya adalah meramu, berburu, bertani dan memanfaatkan hasil laut. Pulau Hariti merupakan salah satu gugusan pulau yang ada di Distrik Napan Weinami, dimana masyarakat juga memanfaatkan kuskus sebagai makanan, asesoris, dan ritual. Perburuan kuskus bagi penduduk di pulau Hariti merupakan salah satu aspek hidup yang penting dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan lingkungan sosialnya.

Pattiselanno (2007) mencatat bahwa perburuan kuskus oleh masyarakat di pulau Ratewi dilakukan dengan menggunakan kombinasi peralatan panah, parang dan tombak serta umumnya dilakukan dengan cara menebang pohon sarang maupun sumber pakan kuskus. Pakan merupakan kebutuhan dasar yang berfungsi sebagai penyusun tubuh, sumber energi dan pengatur proses metabolisme (Soemarwoto, 1991). Tekanan perburuan dengan cara menebang pohon sarang dan sumber pakan dikuatirkan akan mengganggu populasi kuskus di alam akibat kehilangan tempat berlindung dan sumber pakan. Guna mengantisipasi pemanfaatan yang tidak terkendali, maka usaha perlindungan terhadap satwa ini perlu

dilakukan. Oleh karena itu informasi dasar tentang jenis-jenis pakan alami kuskus di Pulau Hariti perlu dikumpulkan.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jenis-jenis pakan alami kuskus di Pulau Hariti. Informasi yang diperoleh diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang jenis pakan alami kuskus sekaligus menginventarisasi wilayah penyebaran kuskus di Papua berdasarkan penyebaran jenis pakan alaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pulau Hariti Distrik Napan Weinami Kabupaten Nabire selama bulan September 2008. Objek dalam penelitian ini adalah jenis pakan alami kuskus. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survei lapang dan wawancara semistruktural. Variabel

yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari: jenis-jenis pakan alami kuskus di habitatnya di pulau Hariti dan kondisi iklim/mikroklimat di lokasi penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan masyarakat yang mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang sering dikonsumsi kuskus, diperoleh 21 jenis tumbuhan pakan kuskus. Dari jenis tersebut, bagian yang dikonsumsi bervariasi misalnya bagian daun dan buah, sedangkan bagian bunga, batang/kulit dan akar tidak dikonsumsi. Jenis tumbuhan pakan kuskus digolongkan menjadi dua yaitu tumbuhan hutan dan tanaman pertanian. Secara terinci data jenis pakan alami kuskus di Pulau Hariti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jenis-jenis Pakan Kuskus di Pulau Hariti

No	Nama Famili	Nama Jenis	Nama Daerah	Bagian yang di Makan
I				
Tumbuhan hutan				
1	Moraceae	<i>Ficus septica</i>	Makukur	Daun muda dan buah
2	Moraceae	<i>Ficus benjamina</i>	Tairo	daun muda
3	Moraceae	<i>Ficus</i> sp.	Manoman	Buah
4	Pandanaceae	<i>Pandanus tectorius</i>	-	Daging buah yang masak
5	Pandanaceae	<i>Pandanus verus</i>	Temaranu	Daun (Umbut)
6	Combretaceae	<i>Terminalia cattapa</i> L	Karita	Daun muda dan Buah
7	Sonneratiaceae	<i>Sonneratia caularis</i>	Awumo	Buah
8	Sapindaceae	<i>Pometia pinnata</i>	Kawan	Daun muda dan buah masak
9	Papilionaceae	<i>Pongamia pinnata</i>	Riroga	Daun pucuk muda
10	Lecythidaceae	<i>Barringtonia asiatica</i>	Kuhago	Buah(kulit dan serabut)
11	Fabaceae	<i>Intsia bijuga</i>	Ota	Daun muda
12	Myristicaceae	<i>Myristica</i> sp.	Harawo	Buah
13	Gnetaceae	<i>Gnetum gnemo</i>	Turanu mamuaru	Daun dan buah
14	Convolvulaceae	<i>Merremia pelltata</i>	Wuraran	Daun muda
15	Fabaceae	<i>Inocarpus fagiferus</i>	-	Daun muda dan buah masak
II				
Tanaman Pertanian				
16	Palmae	<i>Cocos nucifera</i>	Neiro	Buah muda
17	Caricaceae	<i>Carica papaya</i>	Sarewo	Buah (kulit dan daging buah)
18.	Musceae	<i>Musa</i> sp.	Huta	Buah masak (daging buah)
19	Anacardiceae	<i>Mangivera</i> sp.	-	Buah masak dan pucuk muda
20	Anacardiceae	<i>Spondias domesticum</i>	Resiwo	Buah dan daun muda
21	Mristicaceae	<i>Zysigium</i> sp.	Aimua	Buah muda dan matang

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 15 jenis tumbuhan kehutanan yang dikonsumsi kuskus

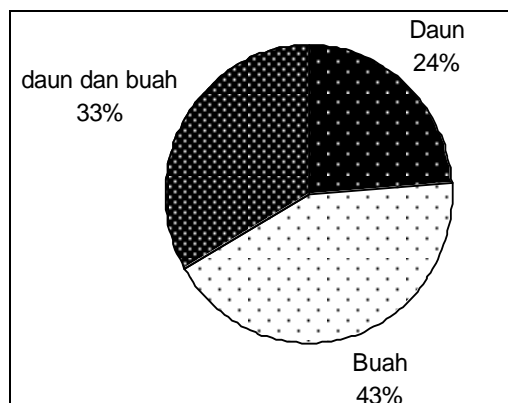
di Pulau Hariti dan didominasi oleh Famili Moraceae (3 jenis), Fabaceae dan Pandanaceae

masing-masing dua jenis serta jenis lainnya hanya satu jenis saja. Bagian tumbuhan yang dikonsumsi bervariasi terdiri dari buah dan daun.

Sebaliknya ada 6 jenis tanaman pertanian yang dikonsumsi oleh kuskus di Pulau Hariti dengan bagian tanaman yang dikonsumsi umumnya adalah buah selain pada tanaman *S. domesticum* dan *Zysigium* sp. ada bagian daun yang ikut dikonsumsi. Hal ini cukup beralasan karena kuskus termasuk dalam jenis hewan pemakan buah (frugivorus), pemakan daun (folivorous) dan juga termasuk dalam jenis hewan pemakan segala atau omnivorous (Collins, 1973).

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahruddin, *dkk.* (2005), di kawasan Cagar Alam Biak Utara yang terdiri dari 57 jenis tumbuhan hutan yang dikonsumsi kuskus dimana hampir sebagian besar yang dikonsumsi adalah buah, daun dan diikuti oleh bunga. Hal mana juga dilaporkan Fatem *dkk.* (2008), bahwa di antara 34 jenis pakan kuskus di Distrik Pantura, Manokwari 26 jenis dikonsumsi buahnya sedang 6 jenis lainnya hanya daunnya yang dikonsumsi. Flanery (1995), mengatakan *Spilococus maculatus* mengkonsumsi daun-daun *Ficus benjamina*, *Alstonia* sp., *Sloanea* sp., dan buah-buah *Ficus* sp., *Lithocarpus* sp., *Aglania* sp., *Mischocarpus* sp. dan *Pometia pinnata*.

Jika disajikan secara terinci maka persentase bagian tanaman/tumbuhan yang dikonsumsi oleh kuskus di Pulau Hariti dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram tingkat kesukaan bagian tumbuhan yang dikonsumsi kuskus

Pada Gambar 1 ditunjukkan diagram pembagian tingkat kesukaan bagian tanaman yang dikonsumsi oleh kuskus yang terbesar adalah buah sebesar 43%, diikuti oleh daun dan buah sebesar 33%, dan hanya daun saja sebesar 24%. Buah

menempati bagian terbesar yang dikonsumsi kuskus di CA Biak Utara, karena buah memiliki kandungan air yang cukup tinggi. Kemungkinan konsumsi buah sekaligus dimanfaatkan untuk memenuhi ketersediaan air di dalam tubuh. Menurut Bailey (1984), air memainkan peranan yang sangat penting untuk proses pencernaan dan metabolisme dalam tubuh, dan untuk evaporasi (pendinginan). Salah satu cara hewan liar mendapatkan air yaitu melalui tanaman sukulen (atau jenis tumbuhan dengan kandungan air yang tinggi) termasuk buah-buahan yang matang.

Menurut laporan Farida *dkk.* (1999) daun yang berserat tinggi hanya diserap sarinya saja dan dibuktikan dengan ditemukannya sisa gumpalan serat daun berbentuk pelet yang ditinggalkan di bawah pohon yang daunnya dikonsumsi kuskus. Diasumsikan bahwa bagian daun kaya akan protein dan energi karena proses fotosintesis terjadi di daun. Menurut Salisbury dan Ross (1995), secara umum daun mengandung banyak nitrogen, fosfor dan potassium.

Jika dilihat dari profil tanaman/tumbuhan yang dikonsumsi kuskus, umumnya berbentuk pohon (diameter 15 s/d 40 meter) dengan rata-rata tinggi pohon 22,1 m. Tetapi pada tumbuhan kehutanan ada jenis yang tergolong pada tumbuhan merambat yaitu *Merremia peltata* dan perdu yaitu *Pandanus* sp. Kondisi ini juga sama dengan keadaan di Cagar Alam Biak Utara, dimana hampir sebagian besar sumber pakan kuskus adalah jenis-jenis pohon besar dengan rata-rata ketinggian 56,42 m (Dahruddin, *dkk.* 2005). Fenomena ini wajar karena kuskus dikenal sebagai hewan yang hidupnya di atas pohon (arboreal).

Hal menarik lainnya yang ditemukan yaitu ada tiga species *Ficus* dengan bagian yang dikonsumsi kuskus berbeda antara satu dengan lainnya. Menurut Bailey (1984) herbivora mengkonsumsi tumbuhan atau bagian tumbuhan yang konsentrasi nutrisinya cukup tinggi. Diperkirakan perbedaan bagian tumbuhan *Ficus* yang dikonsumsi disebabkan oleh perbedaan kandungan gizi zat makanan yang dikandung. Namun hal ini perlu dibuktikan dengan cara menganalisis lebih lanjut kandungan gizi ketiga jenis tumbuhan tersebut. Penyebab adanya perbedaan bagian tumbuhan yang dikonsumsi juga dipengaruhi oleh ketersediaan jenis pakan (daun dan buah) di alam yang bergantung pada musim. Bagi hewan herbivora, ketersediaan pakan sangat bergantung

pada kelimpahan dan penyebaran jenis pakan tersebut di alam (Bailey, 1984). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketersediaan pakan yaitu antara lain cuaca, ketahanan bagian tumbuhan, proses reproduksi tumbuhan dan dampak kerusakan akibat pemanfaatan yang berlebihan oleh hewan.

Pada penelitian Dahrudin, *dkk.* (2005) di Cagar Alam Biak Utara dan Fatem *dkk.* (2008), di Distrik Pantura *F. septica* hanya buah matang yang dikonsumsi kuskus. Tetapi dalam penelitian ini menurut para pemburu bahwa selain buah, pucuk daun yang masih muda juga ikut dikonsumsi. Kemungkinan hal ini disebabkan ketika tumbuhan tersebut belum menghasilkan buah maka pucuk daun mudanya yang dikonsumsi. Fenomena ini wajar, karena Bailey (1984) menjelaskan bahwa ketika pakan yang paling disukai (*preferred food*) tidak tersedia maka hewan liar biasanya mengalihkan konsumsinya kepada pakan alternatif atau "emergency foods".

Sebaliknya pada tumbuhan *F. benjamina* kuskus mengkonsumsi daun yang masih muda/pucuk daun. Hal ini berbeda dengan pernyataan Sineri (2006) yang menyatakan bahwa buah *F. benjamina* bukan merupakan pakan kuskus di Taman Wisata Gunung Meja karena memiliki rasa yang sepat dan kurang manis tetapi tumbuhan ini hanya dijadikan tempat bersarang/berlindung.

Dari 21 jenis tumbuhan yang dikonsumsi kuskus, *S. caseolaris* saja yang ditemukan di sekitar areal mangrove. Tumbuhan ini digunakan sebagai tempat untuk melakukan aktifitas bermain dan mencari makan. Bagian tumbuhan yang dikonsumsi adalah buah dan pucuk daun muda. Penyebaran jenis pakan kuskus di beberapa tempat di Papua ternyata bervariasi antara satu dengan lainnya. Namun demikian ada jenis pakan yang penyebarannya merata ditemukan di beberapa tempat yang pernah diteliti. Tabel 2 menunjukkan penyebaran jenis pakan kuskus pada beberapa lokasi penelitian yang pernah dilakukan di Papua.

Tabel 2. Perbandingan Pakan Kuskus dengan Beberapa Daerah Di Papua

No	Nama Jenis	Pulau Hariti	TW. Gn. Meja	Distrik Bonggo	Cagar Alam Biak Utara	Distrik Mkw Utara (Pantura)
1	<i>Myristica</i> sp	√	√			√
2	<i>Gnetum gnemon</i>	√	√		√	√
3	<i>Merremia pellata</i>	√	√			√
4	<i>Inocarpus fagifer</i>	√		√		
5	<i>Ficus septica</i>	√	√		√	√
6	<i>Terminalia cattapa</i> L.	√	√	√	√	√
7	<i>Sonneratia caudularis</i>	√		√		
8	<i>Pometia pinnata</i> Forst	√	√	√	√	√
9	<i>Pongamia pinnata</i> Morr.	√		√	√	√
10	<i>Zyguim</i> sp	√	√			√
11	<i>Ficus benjamina</i>	√			√	
12	<i>Barringtonia asiatica</i>	√				
13	<i>Intsia bijuga</i>	√	√		√	√
14	<i>Pandanus verus</i> Fem.	√				
15	<i>Ficus</i> sp	√	√		√	√
16	<i>Pandanus tectorius</i>	√		√		
17	<i>Cocos nucifera</i>	√			√	
18	<i>Carica papaya</i>	√	√			
19	<i>Musa</i> sp	√	√			√
20	<i>Mangifera</i> sp.	√	√	√		
21	<i>Spondias domestic</i>	√	√			

Dari 21 jenis pakan yang ditemukan di pulau Hariti sebanyak 61,90 %, terdapat di Taman

Wisata Gunung Meja, 33,33 % di Bonggo dengan 42,85 % Cagar Alam Biak Utara, 52,38 % di

distrik Manokwari Utara. Jenis pakan yang ditemukan di keempat lokasi tersebut yaitu: *Terminalia cattapa* dengan *P. pinnata* diikuti oleh *Intsia bijuga*, *Gnetum gnemon*, dengan *P. tectorius*

Dari penyebaran jenis pakan kuskus di ke empat lokasi penelitian yang sudah pernah di lakukan ternyata bahwa *T. cattapa* dan *P. pinnata* ditemukan di semua lokasi tersebut. Menurut Lekitoo, dkk. (2008) *Terminalia catappa* L. tumbuh pada hutan tropis basah dan penyebarannya di Papua pada ketinggian 0 - 200 dpl. Oleh karena itu diduga penyebarannya merata pada ketinggian tempat yang berbeda. Sedangkan *P. pinnata* tergolong dalam tumbuhan endemik Papua, sehingga diasumsikan bahwa penyebarannya merata di seluruh daerah di Papua. Jenis pakan kuskus yang ditemukan di Pulau Hariti dan juga di daerah perbandingan adalah sebagai berikut: Cagar Alam Biak Utara 8 jenis, Bonggo 6 jenis, Taman Wisata Gunung Meja 13 jenis dan Distrik Pantura 11 jenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pulau Hariti terdapat 21 jenis tumbuhan yang dikonsumsi oleh kuskus, terdiri dari 15 jenis tumbuhan kehutanan dan 6 jenis tanaman pertanian.

Tingkat kesukaan bagian jenis tumbuhan yang pertama buah dan daun sebanyak 9 jenis, yang kedua buah sebanyak 7 jenis dan yang ketiga daun sebanyak 5 jenis.

Famili Moraceae memiliki jumlah jenis terbanyak dengan jumlah 3 jenis, kemudian disusul famili Fabaceae, Myristicaceae, Pandanaceae dan Anacardiaceae dengan jumlah 2 jenis, sisanya famili Gnetaceae, Convulnaceae, Combretaceae, Sonneratiaceae, Sapindaceae, Lecythidaceae, Palmae, Caricaceae dan Musaceae masing-masing 1 jenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat-sahabat atas ide-ide, motivasi, dana dan doanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bailey, J.A. 1984. Principles of wildlife management. John Wiley & Sons, Inc. USA.

Collins, L.R.1973. Monotremes and Marsupials: A Reference for Zoologi Institution. Washington: Smithsonian Institution.

Dahrudin, H., W.R. Farida, dan A.S. Rohman. 2005. Jenis-Jenis Tumbuhan Sumber Pakan dan Tempat bersarang kuskus (Famili Phalangeridae) di Cagar Alam Biak Utara, Papua. Media Konservasi Vol VI (4): 253-258.

Fatem, S., S. Diana, and M.St.E. Kilmaskossu. 2008. Dry Matter and Organic of Cuscus Diet in West Papua. Tigerpaper. Vol 35(2) 17-21.

Farida, W.R., G. Semiadi, dan H. Dahrudin. 1999. Pemilihan Jenis-jenis Tumbuhan sebagai tempat bersarang dan sumber pakan kuskus (Famili Phalangeridae) di Irian Jaya. Jurnal Biologi Indonesia II (5): 253-243.

Flannery, T.F. 1995. Mammals of New Guinea. Robert Brown & Associates. Australia.

Flannery, T. F. 1994. Possums Of The World. A Monograph Of The Phalangeroidae. Australia.

Lekitoo, K. dan P.O.M. Matani. 2008. Keanekaragaman Flora Taman Wisata Alam Gunung Meja – Papua Barat. Balai Penelitian Kehutanan Manokwari. Manokwari.

Pattiselanno, F. 2004. Dukungan potensi biologi terhadap ekoturisme di Taman Nasional Laut Teluk Cenderawasih. Media Konservasi Vol IX (2): 99-102.

Pattiselanno, F. 2007. Perburuan Kuskus Oleh Masyarakat Napan di Pulau Ratawi Nabire Papua. Biodiversitas. Vol 18(4) 123-126.

Petocz, R.G. 1994. Mamalia darat Irian Jaya. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soemarwoto, O.1991. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangaunan. Penerbit Djambatan. Jakarta.

Sineri, A. 2006. Jenis-jenis Kuskus di Taman Wisata Gunung Meja Kabupaten Manokwari, Irian Jaya Barat. Biodiversitas Vol VII (2): 175-180.